

Model Pembelajaran Holistik Al Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Digital dalam Pembentukan Karakter Islami

Diterima:
27 Februari 2026
Disetujui:
21 Juli 2026
Diterbitkan:
29 Juli 2026

^{1*}Badrut Tamami, ²Yerry Mijianti, ³M. Zainuddin Alanshori,
⁵Nur Afifah Khurin Maknin

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Jember

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

^{1,2}Jl. Karimata No. 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia

³Jl. Veteran No.53A, Jetis, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

⁴Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: ^{1*}badruttamami@unmuhjember.ac.id, ²yerrymijianti@unmuhjember.ac.id,
³zen.120888@unisla.ac.id, ⁴nurafifah@umm.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan Islam di era digital yang ditandai oleh derasnya arus informasi, perubahan interaksi sosial, dan pergeseran nilai pada generasi milenial. Kondisi ini menuntut model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga membentuk karakter Islami secara holistik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konstruksi model pembelajaran holistik berbasis integrasi teologis, pedagogis, dan literasi digital serta menganalisis kontribusinya dalam pembentukan karakter islami di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran diterapkan melalui integrasi nilai tauhid, pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta pemanfaatan media digital secara edukatif dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Implementasi model ini berkontribusi terhadap peningkatan karakter Islami, ditunjukkan oleh peningkatan religiusitas sebesar 24 persen, tanggung jawab 17 persen, kedisiplinan 18 persen, dan etika bermedia digital 34 persen. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran holistik Al-Islam dan Kemuhammadiyah di era digital efektif dan relevan sebagai strategi penguatan pendidikan karakter Islami bagi generasi milenial.

Kata Kunci: Pembelajaran Al Islam; Kemuhammadiyah; Karakter Islami; Generasi Milenial.

Abstract—This research is motivated by the challenges of Islamic education in the digital era, which is characterized by the rapid flow of information, changes in social interaction, and shifts in the values of the millennial generation. This condition requires a learning model of Al Islam and Muhammadiyah that is not only cognitively oriented, but also fosters the development of Islamic character holistically. This study aims to describe the construction of a holistic learning model based on the integration of theological, pedagogical, and digital literacy and to analyze its contribution to the formation of Islamic character in SMP Muhammadiyah 1 Jember. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed interactively through reduction, presentation, and concluding with triangulation validity tests. The results of the study show that the learning model is applied through the integration of monotheistic values, worship habits, moral strengthening, and the use of digital media in an educational manner in intracurricular and co-curricular activities. The implementation of this model contributes to the improvement of Islamic character, as shown by an increase in religiosity by 24 percent, responsibility by 17 percent, discipline by 18 percent, and digital media ethics by 34 percent. These findings confirm that the holistic learning model of Al Islam and Muhammadiyah in the digital era is effective and relevant as a strategy to strengthen Islamic character education for the millennial generation.

Keywords: Learning Al Islam; Muhammadiyah; Islamic Character; Millennial Generation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi intelektual sekaligus moral yang kuat. Di era digital, tantangan pembentukan karakter Islami menjadi semakin kompleks karena pengaruh teknologi informasi yang massif, khususnya terhadap generasi milenial yang sangat akrab dengan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari [1]. Arus informasi yang cepat dan tidak selalu selaras dengan nilai-nilai keagamaan berpotensi melemahkan internalisasi nilai Islami pada peserta didik. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya kasus perilaku menyimpang yang dipicu oleh paparan konten digital negatif, rendahnya kesadaran beribadah di kalangan remaja, dan kurangnya kemampuan memilah informasi yang sesuai dengan nilai moral serta etika Islam [2].

Konteks pendidikan di sekolah Muhammadiyah, seperti SMP Muhammadiyah 1 Jember, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki perhatian tinggi terhadap pembentukan karakter Islami yang tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga holistik [3]. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang menekankan penguatan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan keterampilan hidup dalam tuntutan zaman digital. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Agama Islam dan Kemuhammadiyahan seringkali masih terfokus pada pendekatan konvensional yang kurang responsif terhadap dinamika pembelajaran di era digital [4].

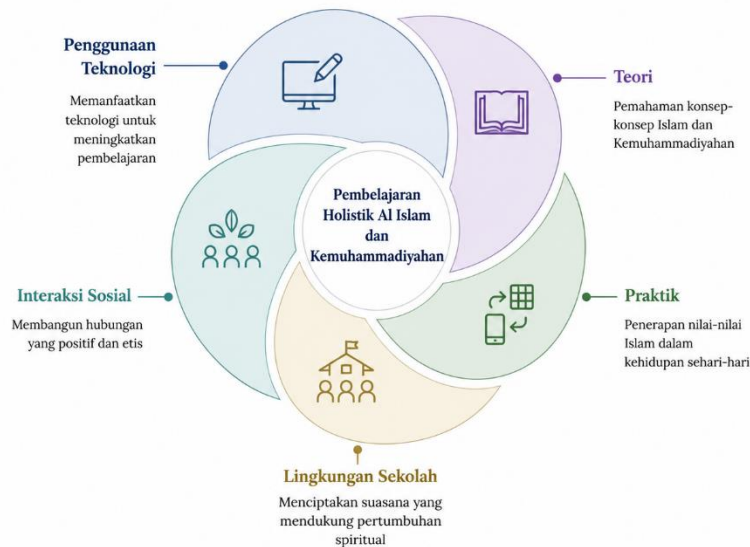
Kesenjangan lain terlihat pada masih terbatasnya penelitian yang mengembangkan model pembelajaran yang benar-benar aplikatif dan dapat diterapkan secara langsung di sekolah, khususnya dalam konteks Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Banyak kajian yang bersifat teoretis, tetapi belum memberikan gambaran konkret tentang bagaimana model pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, maupun aktivitas siswa sehari-hari. Sejumlah penelitian telah menyoroti urgensi pengembangan model pembelajaran yang adaptif terhadap era digital, termasuk integrasi teknologi dan nilai keagamaan dalam upaya pembentukan karakter [5]. Misalnya, penelitian oleh Hasan dan Nugroho (2020) menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian lain oleh Sari et al (2022) menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya, penelitian oleh Rizki menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital yang dirancang berdasarkan nilai keagamaan dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islami secara praktis. Kemudian studi Wardhani mengemukakan bahwa karakter religius remaja meningkat ketika pembelajaran melibatkan interaksi sosial digital yang terstruktur [6]. Terakhir, penelitian oleh Putra menguatkan bahwa integrasi pendekatan nilai keagamaan dan literasi digital merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter generasi milenial. Kelima kajian tersebut memberikan pijakan teoretis tentang pentingnya kombinasi nilai keislaman dan pemanfaatan teknologi digital dalam praktik pembelajaran karakter di sekolah.

Di sisi lain, penelitian yang mengkaji pembentukan karakter Islami sering kali hanya berfokus pada kegiatan di dalam kelas, tanpa melihat peran lingkungan sekolah secara keseluruhan. Padahal, karakter siswa terbentuk melalui pengalaman yang berulang, baik dalam pembelajaran, interaksi sosial, maupun budaya yang berkembang di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik masih jarang digunakan secara komprehensif. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menawarkan model pembelajaran holistik Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang mengintegrasikan nilai keislaman, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu kesatuan. Model ini tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan karakter islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media digital.

Kebaruan lainnya terletak pada upaya menghubungkan karakter Islami dengan etika bermedia digital. Artinya, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi pribadi yang religius dalam kehidupan nyata, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral saat berinteraksi di dunia digital. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya lingkungan sekolah sebagai ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta pendampingan berbasis teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan model pembelajaran holistik Al Islam dan Kemuhammadiyah di era digital yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh [7]. Model holistik dipahami sebagai pendekatan yang mempertimbangkan seluruh dimensi pendidikan teori, praktik, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan penggunaan teknologi sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam setiap aspek kehidupan.



GAMBAR 1. MODEL INTEGRATIF PEMBELAJARAN HOLISTIK AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi model pembelajaran holistik Al-Islam dan Kemuhammadiyah di era digital yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Menganalisis kontribusi model pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter Islami generasi milenial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian empiris yang menghubungkan antara model pembelajaran holistik berbasis nilai Islam dan pemanfaatan teknologi digital secara efektif dalam konteks pembentukan karakter generasi milenial pada pendidikan menengah pertama [8]. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran holistik Al-Islam dan Kemuhammadiyah di era digital memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pembentukan karakter Islami generasi milenial di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap implementasi model pembelajaran holistik Al-Islam dan Kemuhammadiyah di era digital dalam konteks spesifik, yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara komprehensif, kontekstual, dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari: Siswa kelas VIII sebanyak 32 orang yang dipilih karena berada pada fase perkembangan remaja awal dan aktif menggunakan media digital. Guru mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya sebanyak 2 orang. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pembina kegiatan keagamaan sebagai informan pendukung implementasi model pembelajaran serta intensitas penggunaan media digital dalam proses belajar. proses implementasi model, dinamika pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat di lapangan [10]. Karakteristik responden siswa meliputi rentang usia 13 sampai 14 tahun, terdiri dari 17 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini peserta didik telah memperoleh dasar pembelajaran agama dan memiliki intensitas interaksi digital yang tinggi.

Teknik Pengambilan Sampel menggunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: Siswa aktif mengikuti pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya. Siswa memiliki akses dan menggunakan perangkat digital secara rutin. Guru yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran holistik. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden benar benar relevan dengan fokus penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran holistik Al Islam dan Kemuhammadiyahannya di SMP Muhammadiyah 1 Jember diterapkan melalui tiga dimensi utama, yaitu integrasi nilai teologis, penguatan pedagogis berbasis karakter, dan optimalisasi literasi digital Islami.

Integrasi Nilai Teologis

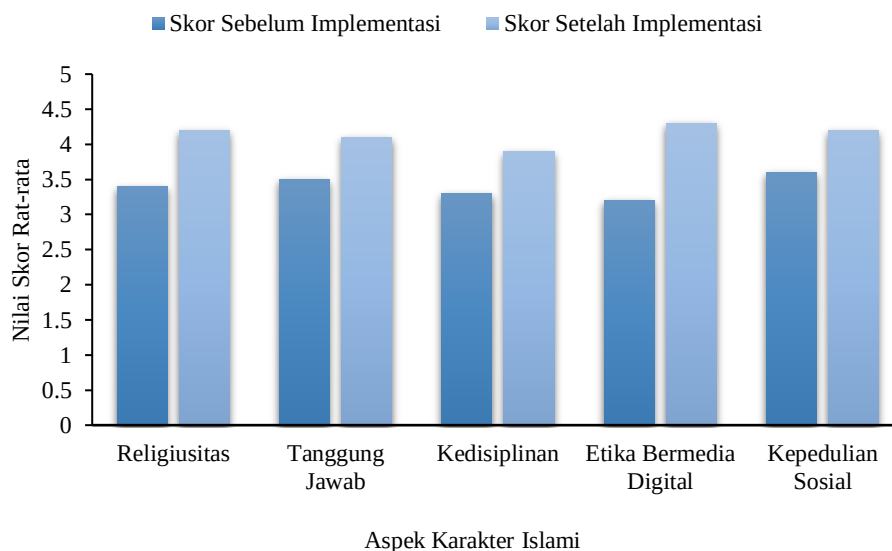
Nilai tauhid dan akhlak tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi diinternalisasikan melalui pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, kultum digital, serta refleksi keagamaan berbasis proyek. Guru mengaitkan setiap materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, termasuk etika bermedia sosial dan tanggung jawab sebagai pelajar Muslim. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% kegiatan pembelajaran telah memuat integrasi nilai karakter secara eksplisit dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan modul digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa aktif mengikuti pembelajaran Islami berbasis digital. 80 % siswa menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih disiplin dalam penggunaan gawai selama jam pembelajaran. Terjadi penurunan perilaku kurang sopan dalam komunikasi digital antarsiswa di grup kelas sekolah.

Penguatan Pedagogis Berbasis Karakter

Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi reflektif, problem based learning berbasis isu digital, serta penugasan proyek literasi Islami. Siswa diminta menganalisis konten media sosial dari perspektif nilai Islam dan Kemuhammadiyah, kemudian menyusun konten alternatif yang edukatif. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami nilai akhlak ketika dikaitkan dengan pengalaman digital mereka sehari-hari.

Optimalisasi Literasi Digital Islami

Pemanfaatan teknologi dilakukan melalui penggunaan platform pembelajaran daring, video edukatif, serta tugas produksi konten Islami. Sekolah juga menerapkan pengawasan dan pembimbingan etika digital. Sebanyak 78 persen siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka.



GAMBAR 2. PERBANDINGAN SKOR KARAKTER ISLAMI SEBELUM DAN SETELAH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN.

Pengukuran karakter Islami dilakukan melalui angket skala Likert dengan lima indikator utama. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan skor karakter Islami setelah implementasi model pembelajaran selama satu semester. Gambar 2 menunjukkan rata rata skor religiusitas meningkat dari 3,4 menjadi 4,2. Peningkatan ini terlihat pada aspek kesadaran ibadah, doa sebelum aktivitas, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Skor

tanggung jawab meningkat dari 3,5 menjadi 4,1. Indikator yang menonjol adalah ketepatan waktu pengumpulan tugas dan kesungguhan dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Skor kedisiplinan setelah implementasi digital meningkat dengan nilai 4,3 dengan penurunan pelanggaran tata tertib sekolah sebesar 22%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator etika digital, yaitu dari skor rata-rata 3,2 menjadi 4,3. Siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyaring informasi, menghindari ujaran negatif, dan menggunakan media sosial secara produktif. Skor kepedulian sosial meningkat dari 3,6 menjadi 4,2. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan sosial berbasis sekolah dan kampanye digital bertema nilai Islami.

Analisis wawancara dan observasi menghasilkan beberapa temuan penting: Siswa merasa lebih termotivasi belajar ketika materi dikaitkan dengan pengalaman digital mereka. Guru mengalami peningkatan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dalam membangun budaya religius berbasis literasi digital [11]. Orang tua memberikan respon positif terhadap perubahan perilaku anak, terutama dalam penggunaan media sosial. Triangulasi data menunjukkan konsistensi antara hasil angket, observasi, dan wawancara. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran holistik Al Islam dan Kemuhammadiyah di era digital di SMP Muhammadiyah 1 Jember mampu: Mengintegrasikan nilai teologis dan literasi digital secara sistematis. Meningkatkan indikator karakter Islami secara signifikan dalam satu semester. Menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai keislaman. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi spiritual, pedagogis, dan digital merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter Islami generasi milenial di tingkat sekolah menengah pertama.

Model Pembelajaran Holistik sebagai Integrasi Teologi, Pedagogi, dan Digital

Model pembelajaran holistik Al Islam dan Kemuhammadiyah di era digital mampu mengintegrasikan dimensi teologis, pedagogis, dan literasi digital secara sistematis [12].

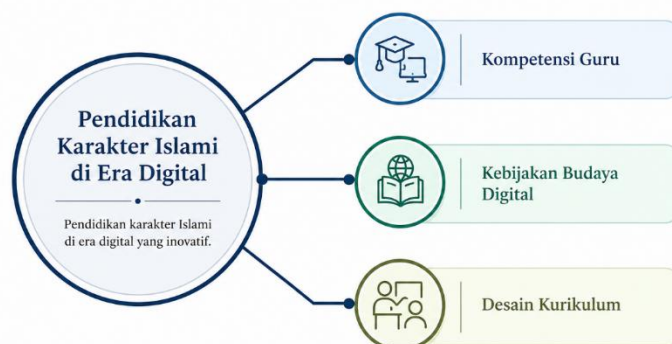
Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan holistik yang menekankan pengembangan manusia secara utuh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini relevan dengan konsep tarbiyah yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pembelajaran. Integrasi nilai tauhid dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah memperkuat internalisasi nilai religious [13]. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada indikator religiusitas siswa. Secara teoretis, internalisasi nilai

melalui pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter karena nilai tidak hanya diajarkan tetapi dialami secara langsung dalam keseharian peserta didik.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa teknologi tidak diposisikan sebagai ancaman, melainkan sebagai instrumen transformasi nilai. Literasi digital Islami yang diterapkan melalui proyek konten edukatif memperkuat argumentasi bahwa generasi milenial lebih responsif terhadap pendekatan kontekstual berbasis pengalaman digital mereka. Secara statistik, model pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 64 % terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Angka ini menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan. Peningkatan paling tinggi terdapat pada indikator etika bermedia digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang langsung menyentuh realitas kehidupan siswa lebih efektif dibandingkan pendekatan normatif semata [14].

Dalam perspektif teori belajar sosial, perubahan perilaku terjadi melalui proses observasi, pembiasaan, dan penguatan lingkungan [15]. Implementasi model pembelajaran holistik di SMP Muhammadiyah 1 Jember menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung transformasi karakter, mulai dari kelas, kegiatan kokurikuler, hingga budaya sekolah. Dengan demikian, karakter Islami tidak terbentuk secara parsial tetapi melalui pengalaman belajar yang terintegrasi. Peningkatan pada indikator tanggung jawab dan kedisiplinan juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan refleksi mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar [16]. Hal ini menguatkan konsep konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Memperkuat Pendidikan Karakter Islami di Era Digital



GAMBAR 3. MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ERA DIGITAL.

Temuan penelitian pada Gambar 3. memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama meningkatkan motivasi dan pemahaman nilai keagamaan. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek model yang bersifat holistik dan kontekstual, tidak hanya berfokus pada penggunaan media digital, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah berbasis nilai. Penelitian terdahulu umumnya menekankan efektivitas media digital sebagai alat bantu pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh media, tetapi oleh integrasi nilai, strategi pedagogis, dan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada konstruksi model implementatif yang dapat direplikasi pada sekolah Muhammadiyah lain dengan karakteristik serupa.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan bahwa pendidikan karakter Islami di era digital memerlukan pendekatan integratif antara nilai normatif dan pendekatan kontekstual berbasis teknologi. Model pembelajaran holistik terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara idealitas nilai keislaman dan realitas kehidupan digital generasi milenial. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Guru perlu meningkatkan kompetensi literasi digital agar mampu mengintegrasikan nilai keislaman secara kreatif dalam pembelajaran. Sekolah perlu membangun kebijakan budaya digital Islami yang konsisten. Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah perlu dirancang berbasis proyek dan refleksi kontekstual. Meskipun model pembelajaran menunjukkan efektivitas yang tinggi, terdapat 36% faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter Islami siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, dan paparan media di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses multidimensional yang memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat [17]. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa model pembelajaran holistik Al Islam dan Kemuhammadiyah di era digital bukan sekadar inovasi metodologis, melainkan strategi transformatif dalam membentuk karakter Islami generasi milenial secara adaptif dan berkelanjutan. Model ini relevan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai prototipe pendidikan karakter Islami berbasis integrasi nilai dan teknologi pada tingkat pendidikan menengah pertama.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan model pembelajaran holistik Al Islam dan Kemuhammadiyah di era digital yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Jember terbukti

mampu dikonstruksi sebagai sistem pembelajaran integratif yang memadukan dimensi teologis, pedagogis, dan literasi digital secara sistematis. Model ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi secara operasional juga menginternalisasikan nilai tauhid, akhlak, tanggung jawab sosial, dan etika bermedia digital ke dalam proses pembelajaran serta budaya sekolah.

Sebagai jawaban atas tujuan kedua, model pembelajaran tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami generasi milenial. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui peningkatan religiusitas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan terutama etika digital siswa. Besarnya kontribusi model terhadap pembentukan karakter menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan kontekstual berbasis teknologi merupakan strategi yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era digital. Dengan demikian, model pembelajaran holistik Al Islam dan Kemuhammadiyah di era digital dapat direkomendasikan sebagai pendekatan transformatif dalam membentuk karakter Islami generasi milenial pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Riyadh Umar Bahlamar, "Digital Media Literacy in Scholarly Discourse: A Bibliometric Analysis of Scopus-Indexed Publications," *Khizanah al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 12, no. 2, pp. 253–266, 2024, doi: 10.24252/kah.v12i2a3.
- [2] I. Anshori, *Dinamika Pesantren Muhammadiyah dan nahdhatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi*. 2020.
- [3] Syarnubi, F. Mansir, M. E. Purnomo, K. Harto, and A. Hawi, "Implementing Character Education in Madrasah," *J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 77–94, 2021, doi: 10.15575/jpi.v7i1.8449.
- [4] Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah," pp. 1–23, 2023.
- [5] S. H. Lestari, "Islamization of Knowledge of Ismail Raji Al-Faruqi in Typologies of Science and Religion," *TA'LIM J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 128–140, 2020, doi: 10.52166/talim.v3i2.1998.
- [6] Z. Aprilia, A. Rahmasari, A. N. Fajri, Renhar, W. M. Iqbal, D. H. Lubis, and K. Ramdhani, "Efektivitas Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran terhadap Proses Belajar Siswa Dibandingkan dengan Metode Konvensional di SMPN 6 Karawang Barat," *J. Ilm. Nusantara*, vol. 2, no. 4, pp. 470–481, Jul. 2025, doi: 10.61722/jinu.v2i4.5097..
- [7] S. Badriah, D. Handayani, A. Mahyani, and B. S. Arifin, "Learning Islamic Religious

- Education with Muhammadiyah Nuances in Universities,” *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 255–273, 2023, doi: 10.31538/tijie.v4i2.401.
- [8] A. Aly, “Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum Aik (Al-Islam Dan Kemuhammadiyah),” *Profetika J. Stud. Islam*, pp. 41–53, 2019, doi: 10.23917/profetika.v20i1.8947.
- [9] A. Melnikovas, “Towards an explicit research methodology: Adapting research onion model for futures studies,” *J. Futur. Stud.*, vol. 23, no. 2, pp. 29–44, 2018, doi: 10.6531/JFS.201812_23(2).0003.
- [10] C. Houghton, K. Murphy, D. Shaw, and D. Casey, “Qualitative case study data analysis: an example from practice : Nurse Researcher, Vol. 22, No. 5 (RCNi),” *Nurse Res.*, vol. 22, no. 5, pp. 8–12, 2015.
- [11] A. Aly and M. Nurhakim, “The role of transformation in the curriculum for sustainability of schools,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 12, no. 1, pp. 401–418, 2020.
- [12] R. Marlina, H. Suwono, Ibrohim, C. Yuenyong, Hamdani, and R. Pamungkas, “CRTP: learning model for integrating STEM competencies in pre-service biology teachers,” *J. Educ. Learn.*, vol. 19, no. 3, pp. 1466–1473, 2025, doi: 10.11591/edulearn.v19i3.21818.
- [13] P. Paisal, “Online Media and Establishment of Students’ Religious Understanding in Madrasah Aliyah Kendari City,” *Al-Qalam*, vol. 27, no. 1, p. 143, 2021, doi: 10.31969/alq.v27i1.930.
- [14] E. A. Meland and G. Brion-Meisels, “An integrative model for culturally sustaining SEL in the classroom,” *Soc. Emot. Learn. Res. Pract. Policy*, vol. 3, no. February, p. 100042, 2024, doi: 10.1016/j.sel.2024.100042.
- [15] R. Fahmi, and P. Aswirna, “Integrating Islamic Values into Social Education: A Model of Character Development in a Multicultural Society,” *PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. Vol. 5 No. 1 October, 2025.
- [16] I. Anshori, “Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial: Tracking State Of The Art Phenomenology In The Study Of Social Sciences”, *halaqa*, vol. 2, no. 2, pp. 165–181, Dec. 2018.
- [17] M. Zainuddin, “Development of Game-Based Learning Media on Islamic Religious Education Materials,” *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 13–24, 2023, doi: 10.31538/nzh.v6i1.2824.